

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar belakang

Islam memandang pendidikan nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud tersebut adalah akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadis. Nabi Muhammad SAW. bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."<sup>1</sup> Demikian Juga dalam sabda Rasulullah yang lain "Tidaklah Aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak manusia." Tujuan pendidikan nilai yang merupakan tujuan pendidikan akhlak yaitu dalam rangka melaksanakan perintah Allah, bukan hanya untuk mendapatkan harta, kekuasaan, kenikmatan, ataupun kebahagiaan hidup di dunia semata.<sup>2</sup>

William James, seorang psikolog yang mendalami psikologi agama mengatakan bahwa orang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama cenderung mempunyai jiwa yang lebih sehat. Kondisi tersebut ditampilkan dengan sikap yang positif, optimis, spontan, bahagia, serta penuh gairah dan vitalitas. Sebaliknya yang memandang agama sebagai suatu kebiasaan yang sangat membosankan atau perjuangan yang berat dan penuh beban, akan memiliki jiwa yang sakit (*sick soul*). Dia akan dihindangi oleh penyesalan diri, rasa bersalah, murung, serta tertekan. Remaja dengan kondisi psikologis yang belum mapan dan matang, perlu diperkuat penguasaan dirinya dengan nilai-nilai moral dan agama. Sebab agama akan membuka dimensi kehidupan yang paling fundamental sebagai pedoman dalam menentukan sikap hidupnya kelak. Disinilah unsur keteladanan terhadap nilai-nilai agama yang diberikan oleh orang tua menjadi sangat penting. Keyakinan dan keteguhan orang tua dalam menjalankan ibadah serta

---

<sup>1</sup> Sunan Abu Dawud, *Kitaabus Sunnah No. 4682 dan Sunan At-Tirmidzi Kitaabur Radhaa' No. 1162*

<sup>2</sup> Muhammad Ikhsan and Untung Sunaryo, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam," *Unisan Jurnal* 1, no. 5 (2023): p. 228.

usahanya dalam memelihara nilai-nilai religi dalam kehidupan sehari-hari akan membantu remaja dalam memantapkan jati dirinya.<sup>3</sup>

Akhlak adalah fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah SWT. atau *hablumminallah* dan antar sesama manusia atau *hablumminannas*. Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan proses panjang yakni melalui pendidikan akhlak. Mahmud yang dikutip oleh Resti Ayu mengungkapkan, "Banyak sistem pendidikan akhlak, moral dan etika yang ditawarkan, namun banyak juga kelemahan dan kekurangan karena standar tersebut hanya berasal dari manusia sendiri yang ilmu dan pengetahuan sangat terbatas". Konsep pendidikan akhlak dalam Islam menegaskan bahwa segala sesuatu itu dapat dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan Al Qur'an dan Al-Hadits.<sup>4</sup>

Derasnya arus informasi di era globalisasi membawa implikasi yang sangat besar. Salah satunya adalah hancurnya sekat-sekat nilai dan tradisi. Dimensi tabu dan sakral menjadi hilang. Banyak contoh kasus-kasus yang terjadi karena penyalahgunaan teknologi sebagai akibat penyelewengan nilai. Dari segi kejahatan, dampak nyata yang negatif dan banyak terjadi atas penggunaan Hand Phone / telephon seluler adalah bahwa ternyata komunikasi dengan Handphone dapat memunculkan praktik bisnis ilegal dan ironisnya Handphone juga dapat dijadikan ajang penipuan untuk mengeruk keuntungan dengan dalih dalam suatu undian di dunia maya. Banyak kasus penipuan mengenai undian berhadiah yang dilayangkan melalui SMS serta praktik bisnis ilegal yang tujuannya mengeruk keuntungan dari si korban dengan cara mentransfer sejumlah uang ke rekening pelaku. Tidak berhenti begitu saja, penyalahgunaan fasilitas dari

---

<sup>3</sup> Dahwadin S Sy MH and Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Mangku Bumi, 2019), p. 9.

<sup>4</sup> Resti Ayu Nisa and Sholeh Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al Barzanji dan Implementasinya dalam Pendidikan," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2019): p. 50.

Handphone juga membawa dampak buruk bagi kaum remaja Indonesia. Melalui Hand Phone aksi pornografi semakin merajai benak kaum remaja Indonesia. Merekam aksi porno mengambil atau dengan sengaja memotret gambar porno untuk kemudian disebar ke Handphone lain adalah fenomena yang marak terjadi dikalangan remaja bahkan anak-anak.

Kitab Al-Barzanji bukan hanya sekadar teks pujian terhadap Nabi Muhammad SAW., tetapi juga sarat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dan spiritual yang mendalam.<sup>5</sup> Di dalamnya terdapat kisah hidup Rasulullah yang penuh keteladanan, seperti sifat jujur, amanah, rendah hati, serta cinta kasih terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut mengajarkan remaja untuk meneladani akhlak Rasulullah sebagai figur utama dalam kehidupan, bukan sekadar mengikuti tokoh-tokoh media sosial yang sering kali tidak memberikan contoh moral yang baik. Selain itu, dalam kitab ini juga terdapat ajaran tentang pentingnya ibadah, dzikir, serta kedekatan kepada Allah SWT., yang dapat menjadi benteng spiritual bagi remaja agar tidak terhanyut dalam gemerlap dunia digital.

Sebagai tempat pembinaan spiritual, masjid memiliki peran strategis dalam membentuk sikap keagamaan yang baik pada remaja. Namun, keberadaan masjid sering kali tidak mampu sepenuhnya mengoptimalkan potensinya dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kondisi remaja masa kini.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab Al-Barzanji dan relevansinya dengan penanaman sikap keagamaan remaja masjid menjadi penting.

Di Masjid Darussalam, pembacaan Kitab Al-Barzanji menjadi bagian dari tradisi keagamaan yang rutin dilakukan, terutama pada rutinan malam Jum'at (marhabanan) atau acara Maulid Nabi dan kegiatan keagamaan

---

<sup>5</sup> Bobby Angurah Siregar, Muhammad Taufiqurrahman Nur Siagian, and Basyarul Ulya, "Peran Pondok Pesantren Dalam Melestarikan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (2024): p. 628.

<sup>6</sup> Maziyah Mazza Basya and Sulthon Syarifudin, "Optimalisasi Peran Masjid dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Jamaah: (Studi Kasus Masjid Al Bayyinah Jenu Tuban)," *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment* 4, no. 1 (2023): p. 95.

lainnya. Tradisi ini tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga berpotensi menjadi sarana efektif untuk menanamkan sikap keagamaan pada remaja. Namun, dalam praktiknya, efektivitas pembacaan Kitab Al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada remaja belum sepenuhnya optimal. Fenomena ini dapat dilihat dari masih adanya remaja yang kurang memahami makna dan relevansi isi Kitab Al-Barzanji dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelusuran dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang dapat menjadi perbandingan dan acuan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Arif dan Romin Bakari,<sup>7</sup> Ayuni Faddila Dinda,<sup>8</sup> dan Muhammad Zainal Abidin,<sup>9</sup> Persamaan peneliti dengan ketiga penelitian tersebut terdapat pada nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan yang menjadi perbedaan signifikan peneliti dengan ketiga penelitian tersebut terdapat pada relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dengan sikap keagamaan. Dari permasalahan diatas membuat penulis mengangkat judul dengan tema:

**“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB AL-BARZANJI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENANAMAN SIKAP KEAGAMAAN REMAJA MASJID DARUSSALAM DESA ASTANAJAPURA”.**

---

<sup>7</sup> Muh Arif and Romin Bakari, “Nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Barzanji,” *Irfani* 15, no. 1 (2019): p. 1–25.

<sup>8</sup> ayuni Faddila Dinda, “Peran Kegiatan Qasidah Shalawat Al-Barzanji dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Remaja di Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara” (UIN Raden Intan Lampung, 2024).p. 3.

<sup>9</sup> Muhammad Zainal Abidin, “Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja’far Al-Barzanji dalam Perspektif Ulama Kota Palopo” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2023). p. 13.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Masih rendahnya pemahaman remaja terhadap makna dan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kitab Al-Barzanji di Masjid Darussalam.
2. Pembacaan Kitab Al-Barzanji yang rutin dilakukan di Masjid Darussalam belum sepenuhnya optimal dalam menanamkan sikap keagamaan pada remaja.
3. Kurangnya pendekatan kontekstual dan relevan dalam penyampaian ajaran Kitab Al-Barzanji kepada remaja di era digital.
4. Tradisi pembacaan Kitab Al-Barzanji di Masjid Darussalam cenderung bersifat seremonial tanpa diikuti oleh pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
5. Minimnya inovasi dalam metode pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Kitab Al-Barzanji sehingga sulit menjangkau remaja secara efektif.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengantisipasi akan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami masalah yang diteliti, maka perlu ditentukan batasan-batasan masalah. Berikut beberapa poin yang ditentukan penulis dalam membatasi masalah:

1. Fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Kitab Al-Barzanji dan relevansinya terhadap penanaman sikap keagamaan remaja Masjid Darussalam di Desa Astanajapura.
2. Penelitian dilakukan pada kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji yang rutin dilaksanakan di Masjid Darussalam, khususnya dalam acara Maulid Nabi dan kegiatan keagamaan lainnya.
3. Aspek yang diteliti meliputi efektivitas metode pembelajaran, pemahaman remaja terhadap nilai-nilai akhlak dan spiritual, serta dampaknya terhadap sikap keagamaan mereka.

4. Subjek penelitian terbatas pada remaja usia 10-19 tahun yang aktif mengikuti kegiatan pembacaan Kitab Al-Barzanji di Masjid Darussalam.
5. Penelitian ini tidak mencakup kajian terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks pendidikan formal atau di luar aktivitas masjid.

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas melalui penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji?
2. Bagaimana gambaran sikap keagamaan remaja masjid darussalam desa Astanajapura?
3. Bagaimana relevansi program pembacaan kitab Al-Barzanji dalam penanaman sikap keagamaan remaja masjid darussalam desa Astanajapura?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji
2. Untuk mendeskripsikan sikap-sikap keagamaan remaja masjid darussalam desa Astanajapura
3. Untuk mendeskripsikan relevansi program pembacaan kitab Al-Barzanji dalam penanaman sikap keagamaan remaja masjid darussalam desa Astanajapura

#### F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan di atas, manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan aqidah, akhlak dan ibadah yang terkandung dalam kitab Al-

Barzanji. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendekatan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dan tradisi keagamaan..

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Remaja Masjid

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi remaja dalam meningkatkan sikap keagamaannya melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW. yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji, serta menjadi benteng moral dari pengaruh negatif media digital.

### b. Bagi Pengurus Masjid dan Pembina Remaja

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun program pembinaan keagamaan remaja yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berbasis tradisi Islam yang hidup di masyarakat.

### c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran lingkungan, termasuk keluarga dan masjid, dalam membentuk karakter keagamaan anak melalui pendekatan spiritual dan budaya lokal

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk kajian lanjutan mengenai integrasi literatur keIslaman klasik seperti Al-Barzanji dalam pendidikan karakter remaja di era digital.

## G. Kerangka Pemikiran

Menurut Jamil Shaliba pendidikan Islam adalah pengembangan fungsi-fungsi psikis melalui latihan sehingga mencapai kesempurnaannya sedikit demi sedikit.<sup>10</sup>

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengungkapkan bahwa tujuan umum dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti

<sup>10</sup> Jamil Shaliba, "Al Mu'jam Al Falsafi Jilid I," Daar Al Kitab Al Lubnani, Kairo, 1978, p. 266.

yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlak mulia. Selain itu juga mengerti kewajiban masing-masing, dapat membedakan antara yang baik dan buruk, mampu menyusun skala prioritas, menghindari perbuatan tercela, mengingat Tuhan dan mengetahui setiap pekerjaan yang dilakukan. Secara singkat karakteristik pendidikan Islam, di antaranya adalah:

- a. Pendidikan Islam adalah penekanan pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, dan mengembangkan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.
- b. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang, berkembang dalam suatu kepribadian.
- c. Pengalaman ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat.<sup>11</sup>

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Kata keagamaan itu sudah mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.<sup>12</sup>

Aspek perilaku keagamaan anak pada dasarnya meliputi keseluruhan perilaku yang dituntut (dalam konteks agama). Sedangkan menurut Achmad Sudrajat mengenai macam dan bentuk perilaku manusia di dunia ini banyak dan berbeda-beda, namun dalam pembahasan ini yang penulis kemukakan adalah aspek akidah, akhlak dan ibadah.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari kitab Al-Barzanji sebagai sumber nilai pendidikan Islam. Kitab ini memuat nilai-nilai akidah,

---

<sup>11</sup> Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, “Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter,” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 01 (2020): p. 214.

<sup>12</sup> al-Abror Al-Abror, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Pada Siswa Kelas Xi Di Ma Al-Um Bengkulu Utara” (IAIN Bengkulu, n.d.), p. 10.

seperti keyakinan kepada Allah dan Rasul-Nya; nilai ibadah, seperti anjuran membaca sholawat dan memperbanyak doa; serta nilai akhlak, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini dipahami dan diinternalisasi oleh remaja melalui pembacaan kitab secara rutin dalam berbagai kegiatan keagamaan di Masjid Darussalam. Proses ini pada akhirnya diharapkan menghasilkan perubahan sikap keagamaan pada remaja, yang tercermin dalam peningkatan kualitas ibadah, perilaku sosial yang lebih baik, dan kecintaan yang lebih besar terhadap Nabi Muhammad SAW.

Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab Al-Barzanji sangat kuat terhadap pembentukan sikap keagamaan remaja. Nilai akidah membantu memperkuat keyakinan mereka terhadap ajaran agama; nilai ibadah mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah; sedangkan nilai akhlak membantu membentuk karakter yang mencerminkan sifat-sifat Rasulullah, seperti jujur, peduli, amanah dan rendah hati. Dengan demikian, kitab Al-Barzanji tidak hanya menjadi media pembelajaran keIslaman, tetapi juga alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius pada remaja masjid di Desa Astanajapura.

Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab Al-Barzanji relevan dalam membentuk sikap keagamaan remaja Masjid Darussalam, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi upaya pembinaan generasi muda yang lebih religius dan berakhlak mulia.

**Tabel 1. 1 Skema Kerangka Pemikiran**

